

EFEKTIFITAS PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DI KECAMATAN BUA KABUPATEN LUWU

EFFECTIVENESS OF SUSTAINABLE FOOD YARD PROGRAM (P2L) IN BUA DISTRICT, LUWU REGENCY

Linda Pourru¹⁾, Akmal²⁾, Yasmin³⁾

Program Pasca Sarjana Ilmu Pertanian, Universitas Andi Djemma, Jln. Jl. Puang H. Daund
No.04, Kota Palopo, 91921

E-mail*: Lindasyam1986@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di 4 Lokasi penerima manfaat Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yakni Desa Padang Kalua, Desa Tiromanda, Desa Bukit Harapan dan Kelurahan Sakti Di Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi ini di pilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Bua Merupakan salah satu lokasi pelaksanaan program P2L di Kabupaten Luwu. Penelitian ini berlangsung bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu dapat terlaksana dengan baik karena di dorong oleh adanya kolaborasi antara Dinas teknis dan pemerintah dengan melakukan pola pendampingan. Secara parsial variabel bebas (Karakteristik Petani Responden) yaitu umur, pendidikan, pengalaman dan luas lahan pekarangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap program pekarangan pangan berkelanjutan di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, sedangkan variabel jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap program pekarangan pangan lestari (P2L). Secara simultan, seluruh variabel bebas yaitu Karakteristik Petani responden: Umur (X1), Pendidikan (X2), Pengalaman (X3), Jumlah Tanggungan (X4), dan Luas Lahan Pelarngan (X5) memiliki pengaruh signifikan terhadap efektifitas program pekarangan pangan lestari P2L di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

Kata Kunci: Bua, Luwu; P2L; Pengembangan; Pangan

ABSTRACT

This research was conducted in 4 beneficiary locations of the Sustainable Food Yard Program (P2L), namely Padang Kalua Village, Tiromanda Village, Bukit Harapan Village and Sakti Village in Bua District, Luwu Regency, South Sulawesi Province. This location was chosen purposively with the consideration that Bua District is one of the locations for implementing the P2L program in Luwu Regency. The research will take place from January to March 2024. The results of the study indicate that the Development of the Sustainable Food Yard Program (P2L) in Bua District, Luwu Regency can be implemented well because it is driven by collaboration between the technical service and the government by implementing a mentoring pattern. Partially, the independent variables (Characteristics of Respondent Farmers), namely age, education, experience and area of yard land have a significant influence on the level of effectiveness of the sustainable food yard program in Bua District, Luwu Regency, while the variable number of family dependents does not have a significant effect on the sustainable food

yard program (P2L). Simultaneously, all independent variables, namely respondent farmer characteristics: age (X1), education (X2), experience (X3), number of collateral (X4), and area of extension land (X5) have a significant influence on the effectiveness of the P2L sustainable food yard program in Bua District, Luwu Regency. Based on the Spearman Rank correlation test, it explains that there is a very strong relationship between the level of respondent knowledge, respondent motivation and the role of extension workers in Bua District, Luwu Regency.

Keywords: P2L; Development; Food; Bua; Luwu

PENDAHULUAN

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat yang secara bersama-sama mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan, serta pendapatan. Program ini dilaksanakan oleh kementerian Pertanian melalui pusat Panganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan, Badan Ketahanan Pangan, yang bertujuan Meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga dan meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar (Keputusan Kepala badan ketahanan pangan Nomor : 83/KPTS/RC.110/J/10/2020).

Berdasarkan ketentuan Pasal 60 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan, mengamanatkan bahwa pemerintah daerah berkewajiban menindaklanjuti Peraturan Presiden No. 22 Tahun 2019 tentang kebijakan panganekaragaman konsumsi pangan dan Peraturan Menteri Pertanian No 43 Tahun 2009 tentang gerakan percepatan panganekaragaman konsumsi pangan. Sehingga Pemerintah dan Pemerintah Daerah Berkewajiban mewujudkan panganekaragaman konsumsi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal guna mewujudkan hidup sehat, aktif dan produktif. Upaya panganekaragaman pangan sebagaimana di sebutkan dalam pasal 26 pada Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan gizi, salah satunya dapat melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan keluarga.

Badan Ketahanan Pangan (BPK) Melalui pusat Panganekaragaman Konsumsi dan keamanan pangan sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 telah melaksanakan kegiatan Kawasan Rumah pangan Lestari (KRPL). Dalam upaya memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan, pada tahun 2020 kegiatan KRPL berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari dan di singkat P2L. Kegiatan P2L dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk penanganan daerah prioritas intervensi *stunting* atau penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan. Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif. Sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan gizi rumah tangga. Serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Pemerintah Kabupaten Luwu sangat mendukung Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Pemerintah kabupaten dalam hal ini Dinas Ketahanan Pangan Sangat Aktif berperan dalam kegiatan ini yang juga di sambut antusias oleh masyarakat Kabupaten Luwu utamanya yang menjadi kelompok penerima manfaat (beberapa Kelompok Wanita Tani dan Kelompok Karang Taruna di Kabupaten Luwu). Kegiatan tahap penumbuhan Tahun 2021 merupakan kegiatan tahap awal dari Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang selanjutnya jika memenuhi syarat akan melangkah ke tahap selanjutnya ditahun berikutnya yakni 2021 tahap pengembangan. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan fungsi dan kapasitas

penumbuhan pengembangan pertanaman dan demplot untuk mendukung kegiatan penyediaan, pemanfaatan dan pemasaran pangan oleh kelompok. Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan kegiatan pemberdayaan kelompok masyarakat untuk budidaya berbagai jenis tanaman melalui kegiatan kebun bibit, demplot, pertanaman, dan pasca panen serta pemasaran.

Salah satu Kecamatan dalam wilayah kabupaten Luwu yang ikut melaksanakan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah Kecamatan Bua. Adapun Kelompok wanita tani yang telah melaksanakan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di kecamatan Bua Tahap Penumbuhan Tahun Anggaran 2021 sebanyak 2 Kelompok Wanita Tani penerima manfaat di Desa Tiromanda, 1 Kelompok Wanita Tani di Desa Padang Kalua, dan 1 Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Sakti. Selanjutnya Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Bua Tahap Penumbuhan Tahun Anggaran 2022 dilaksanakan oleh 1 Kelompok Wanita Tani penerima manfaat di Desa Padang Kalua.

Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang mana kegiatannya berupa pemberian bantuan pemerintah yang diperuntukkan untuk pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tahap penumbuhan mendapat realisasi pemanfaatan anggaran meliputi komponen Kebun bibit, pengembangan demplot, Pertanaman Anggota dan Pasca panen yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita tani. Melalui Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tahap penumbuhan di Kecamatan Bua diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga wanita tani sehingga kegiatan tersebut dapat berlanjut pada Tahap pengembangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di 4 Lokasi penerima manfaat Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yakni Desa Padang Kalua, Desa Tiromanda, Desa Bukit Harapan dan Kelurahan Sakti Di Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi ini di pilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Bua Merupakan salah satu lokasi pelaksanaan program P2L di Kabupaten Luwu. Pelaksanaan penelitian akan berlangsung bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2024.

Data yang terkumpul dibagi menjadi dua kategori yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah yang diperoleh dengan mengukur atau menerima data langsung dari partisipan penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber utama data adalah kata-kata, gerak tubuh, atau tindakan yang diucapkan secara langsung atau secara lisan oleh orang-orang yang dapat dipercaya. Sumber bahan bacaan merupakan sumber data sekunder. Istilah "data sekunder" mengacu pada informasi pendukung yang diperoleh dari informasi atau literatur terkait penelitian, seperti buku, media elektronik, atau internet.

Populasi dalam penelitian sebanyak 6 Kelompok Wanita Tani yang terdiri dari 180 orang Wanita tani penerima manfaat Program P2L menjadi populasi dalam penelitian ini. Adapun Sampel untuk penelitian ini diambil secara acak sederhana dengan pertimbangan bahwa populasi dalam keadaan homogen dan jumlahnya cukup besar. Adapun jumlah sampel yang terpilih adalah 20 persen dari jumlah total populasi sebanyak 180 orang Wanita tani sehingga jumlah sampelnya 36 orang wanita tani (Sugiyono, 2017). Analisis Data yang digunakan pada penelitian yakni analisis deskriptif kuantitatif dan analisis statistik Metode analisis data ini mempunyai beberapa cara yang akan menjawab tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Tujuan pertama menggunakan deskriptif, tujuan kedua menggunakan analisis Regresi dan tujuan ketiga analisis korelasi rank spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui Karakteristik Responden sebagai variabel bebas (Independen), yaitu Umur (X1), Pendidikan (X2), Pengalaman (X3), Jumlah Tanggungan (X4), Luas Lahan Pekarangan (X5) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Efektifitas Program Pekarangan Lestari (P2L) di Kabupaten Luwu. Berdasarkan hasil perhitungan analisis linear berganda di dapatkan model regresi sebagai berikut.

Tabel 1. Persamaan Regresi Linear Berganda.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.001	.610		3.279	.003
Umur	1.502	.008	.036	3.195	.047
Pendidikan	2.037	.028	.230	2.297	.020
Pengalaman	2.040	.080	.091	2.505	.042
Jumlah Tanggungan	.027	.054	.092	.501	.620
Luas Lahan Pekarangan	1.780	1.504	.093	3.519	.038

Sumber: data yang diolah 2024

$$Y = 2.001 + 1,502X_1 + 2,037X_2 + 2,040X_3 + 0,027X_4 + 1,780X_5 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan apabila nilai koefisien regresi pada Umur, Pendidikan, Pengalaman, Jumlah Tanggungan dan Luas Lahan Pekarangan berpengaruh terhadap Efektifitas program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

Pengaruh Secara Parsial Karakteristik Responden Terhadap Efektifitas Program Pekarangan Lestari di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu (Uji t)

Uji parsial berfungsi sebagai alat untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh variabel bebas (Karakteristik Responden) Umur (X1), Pendidikan (X2), Pengalaman (X3), Jumlah Tanggungan (X4), Luas Lahan Pekarangan (X5) terhadap variabel terikat (Efektifitas Program Pekarangan Lestari P2L Y). Masing-masing variabel dinyatakan memiliki pengaruh jika nilai t hitung > t tabel atau nilai probabilitas signifikansi < 0,05.

Pengaruh Umur Responden (X1) Terhadap Efektifitas Program Pekarangan Pangan Lestari di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

Berdasarkan Tabel 1. hasil uji t Karakteristik Respon terkait Umur (X1) terhadap efektifitas program Pekarangan Pangan Lestari (Y) memiliki nilai t hitung sebesar 3,195 dan t tabel sebesar 1,688. Ini artinya 3,195 (t hitung) > 1,688. (t tabel) atau 0,047 (sig. t) < 0.050 (α) maka X1 (Umur) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektifitas Program Pekarangan Pangan Lestari (Y), dengan demikian dapat diputuskan bahwa H1 diterima. Ini artinya setiap penambahan umur responden akan meningkatkan Efektifitas Program Pekarangan Pangan Lestari di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Pengaruh umur terhadap efektifitas program P2L adalah suatu hal yang kompleks dan tidak dapat digeneralisasi. Untuk mencapai hasil yang optimal, program P2L perlu dirancang dengan mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk umur, pengalaman, dan kondisi sosial ekonomi peserta.

Pengaruh umur terhadap program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dapat dipahami dari perspektif bagaimana usia memengaruhi partisipasi dan efektivitas individu dalam berpartisipasi dalam program tersebut. Program Pekarangan Pangan Lestari bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga melalui pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan. Pengaruh umur dalam program ini dapat dilihat dari beberapa aspek: (1) Partisipasi dan Motivasi: Umur dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dan motivasi individu dalam program P2L. Misalnya, kelompok usia muda mungkin lebih tertarik dengan teknologi baru dan metode inovatif dalam bercocok tanam, sedangkan kelompok usia yang lebih tua mungkin lebih mengandalkan pengetahuan dan pengalaman tradisional dalam berkebun. (2) Pengetahuan dan Pengalaman: Orang yang lebih tua cenderung memiliki lebih banyak pengalaman dan pengetahuan dalam berkebun atau bercocok tanam, yang dapat menjadi aset berharga dalam program P2L. Namun, mereka mungkin juga lebih sulit menerima metode atau teknologi baru dibandingkan dengan yang lebih muda. (3) Ketersediaan Waktu dan Energi: Kelompok usia yang lebih tua mungkin memiliki lebih banyak waktu luang untuk terlibat aktif dalam kegiatan berkebun atau pertanian rumah tangga dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih muda, yang mungkin sibuk dengan pekerjaan atau pendidikan. Namun, faktor fisik seperti energi dan mobilitas dapat menjadi kendala bagi kelompok usia lanjut. (4) Adaptasi terhadap Teknologi: Kelompok usia muda biasanya lebih cepat dalam beradaptasi dengan teknologi baru dan lebih terbuka terhadap pelatihan baru yang melibatkan penggunaan alat atau metode modern (Mursalat et al., 2025). Sebaliknya, kelompok usia yang lebih tua mungkin memerlukan lebih banyak waktu dan dukungan untuk beradaptasi dengan teknologi baru dalam pertanian atau pengelolaan pekarangan. Secara keseluruhan, umur mempengaruhi dinamika kelompok dan pendekatan yang harus diambil dalam pelaksanaan program P2L untuk memastikan keterlibatan yang efektif dari semua kelompok usia, serta pemanfaatan optimal sumber daya dan pengetahuan yang ada.

Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan terkait pengaruh umur terhadap program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) atau program serupa yang melibatkan pemanfaatan pekarangan untuk ketahanan pangan (1) Penelitian oleh Sumarni (2020) Penelitian ini mengeksplorasi peran dan partisipasi kelompok usia yang berbeda dalam program Pekarangan Pangan Lestari di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok usia yang lebih tua cenderung lebih aktif dalam kegiatan berkebun karena mereka memiliki lebih banyak waktu luang dan pengetahuan tradisional dalam bercocok tanam. Sebaliknya, kelompok usia muda lebih tertarik pada teknologi baru dan pendekatan inovatif dalam pemanfaatan pekarangan. (2) Penelitian oleh Wardani dan Suryani (2019) Studi ini membahas bagaimana umur mempengaruhi adaptasi terhadap teknologi baru dalam program pertanian rumah tangga di wilayah perdesaan Jawa Tengah. Hasilnya menunjukkan bahwa kelompok usia lebih tua sering mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi baru, seperti penggunaan pupuk organik dan teknik tanam modern, sementara kelompok usia muda lebih cepat beradaptasi tetapi kurang memiliki pengalaman praktis dalam bercocok tanam. (3) Penelitian oleh Herawati et al. (2018) Penelitian ini meneliti perbedaan persepsi dan motivasi antara kelompok usia muda dan tua dalam berpartisipasi dalam program ketahanan pangan rumah tangga di Sumatra Barat. Temuan menunjukkan bahwa usia mempengaruhi motivasi dan preferensi terhadap jenis tanaman yang dibudidayakan serta metode berkebun. Kelompok usia tua lebih memilih tanaman pangan tradisional yang sudah dikenal, sementara kelompok usia muda lebih terbuka terhadap percobaan dengan tanaman baru yang bernilai ekonomi tinggi. (4) Penelitian oleh Hadi dan Prasetyo (2021) Studi ini fokus pada pengaruh usia terhadap efektivitas pelatihan dan penyuluhan dalam program Pekarangan Pangan Lestari di Kalimantan Selatan. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta dari kelompok usia yang lebih muda cenderung lebih antusias dalam mengikuti pelatihan teknologi pertanian modern.

Namun, efektivitas transfer pengetahuan lebih tinggi pada kelompok usia yang lebih tua karena mereka mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman praktis mereka sebelumnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa umur memainkan peran penting dalam memengaruhi berbagai aspek keterlibatan dan keberhasilan program P2L. Hasil ini juga mengindikasikan pentingnya pendekatan yang disesuaikan dengan usia dalam pelaksanaan program agar dapat mengoptimalkan partisipasi dan dampaknya.

Pengaruh Pendidikan Responden (X2) Terhadap Efektifitas Program Pekarangan Pangan Lestari di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

Berdasarkan Tabel 1. hasil uji t Karakteristik Respon terkait Pendidikan (X2) terhadap efektifitas program Pekarangan Pangan Lestari (Y) memiliki nilai t hitung sebesar 2,297 dan t tabel sebesar 1,688. Ini artinya $2,297 (t \text{ hitung}) > 1,688. (t \text{ tabel})$ atau $0,020 (sig. t) < 0.050 (\alpha)$ maka X2 (Pendidikan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektifitas Program Pekarangan Pangan Lestari (Y), dengan demikian dapat diputuskan bahwa H1 diterima. Ini artinya semakin tinggi pendidikan responden akan meningkatkan Efektifitas Program Pekarangan Pangan Lestari di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

Pengaruh Pendidikan Responden terhadap Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari dapat diartikan sebagai sejauh mana tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden (orang-orang yang terlibat atau menjadi subjek penelitian) mempengaruhi keberhasilan atau efektivitas pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari. Pendidikan Responden dapat mempengaruhi berbagai aspek efektivitas program ini, seperti: (1) Pemahaman dan Pengetahuan: Responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang teknik-teknik pertanian berkelanjutan yang diajarkan dalam program ini. Mereka mungkin lebih cepat memahami konsep-konsep dan penerapan praktik-praktik yang diperlukan untuk memaksimalkan hasil pekarangan pangan. Kemampuan Mengakses Informasi: Responden yang berpendidikan lebih tinggi mungkin lebih mampu mencari dan memanfaatkan sumber informasi tambahan yang dapat mendukung keberhasilan program. Misalnya, mereka bisa lebih mudah mencari literatur tambahan atau berkonsultasi dengan ahli jika diperlukan. (2) Sikap dan Motivasi: Pendidikan juga bisa mempengaruhi sikap dan motivasi individu terhadap program ini. Responden dengan pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki kesadaran yang lebih baik tentang pentingnya keberlanjutan pangan dan kesehatan, sehingga lebih termotivasi untuk mengikuti program ini dengan baik. (3) Kemampuan Berinovasi dan Beradaptasi: Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi kemampuan responden untuk berinovasi atau mengadaptasi teknik yang diajarkan dalam program Pekarangan Pangan Lestari sesuai dengan kondisi lokal mereka. Secara keseluruhan, semakin tinggi pendidikan responden, semakin besar kemungkinan mereka untuk berkontribusi terhadap efektivitas program Pekarangan Pangan Lestari, meskipun pengaruh ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman, akses terhadap sumber daya, dan

Beberapa penelitian terkait program Pekarangan Pangan Lestari di Indonesia yang telah dilakukan oleh para peneliti: (1) Penelitian oleh Syahrul Anwar, 2018: dengan Judul: "Pengaruh Pendidikan dan Pengetahuan Terhadap Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari di Desa X, Kabupaten Y". Hasil Penelitian: Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pendidikan responden memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman dan implementasi teknik pekarangan pangan lestari. Responden dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih memahami pentingnya diversifikasi tanaman dan pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal. (2) Penelitian oleh Putri Sari, 2020:., Judul: "Analisis Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari: Studi Kasus di Kecamatan Z". Hasil Penelitian: Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan formal memiliki korelasi positif dengan kemampuan responden dalam mengimplementasikan praktik pertanian berkelanjutan.

Responden dengan pendidikan lebih tinggi juga lebih mampu mengakses informasi tambahan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil pertanian mereka. (3) Penelitian oleh Andi Kurniawan, 2019: Judul: "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pekarangan Pangan Lestari di Wilayah A". Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi efektivitas program. Responden dengan pendidikan tinggi lebih cenderung mengikuti pelatihan, mempraktikkan teknik yang diajarkan, dan mencapai hasil panen yang lebih baik (4) Penelitian oleh Dewi Lestari dan Tim Peneliti dari Balitbangtan, 2021: Judul: "Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari di Indonesia: Evaluasi dari Perspektif Sosial Ekonomi". Hasil Penelitian: Penelitian ini menemukan bahwa efektivitas program sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan akses terhadap informasi. Pendidikan yang lebih tinggi membantu responden memahami pentingnya ketahanan pangan dan teknik-teknik berkebun yang efektif. Secara keseluruhan penelitian yang relevan dengan efektivitas program pekarangan pangan lestari menitik beratkan pada tingkat pendidikan.

Pengaruh Pengalaman Responden (X3) Terhadap Efektifitas Program Pekarangan Pangan Lestari di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

Berdasarkan Tabel 1. hasil uji t Karakteristik Respon terkait Pengalaman (X3) terhadap efektifitas program Pekarangan Pangan Lestari (Y) memiliki nilai t hitung sebesar 2,505 dan t tabel sebesar 1,688. Ini artinya $2,505 (t \text{ hitung}) > 1,688. (t \text{ tabel})$ atau $0,420 (\text{sig. } t) < 0.050 (\alpha)$ maka X2 (Pengalaman) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektifitas Program Pekarangan Pangan Lestari (Y), dengan demikian dapat diputuskan bahwa H1 diterima. Ini artinya semakin tinggi pengalaman responden akan meningkatkan Efektifitas Program Pekarangan Pangan Lestari di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Pengaruh Pengalaman Responden Terhadap Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari" merujuk pada studi atau penelitian yang menilai bagaimana pengalaman individu (responden) mempengaruhi sejauh mana mereka dapat memanfaatkan dan mengaplikasikan program Pekarangan Pangan Lestari (PPL). Program PPL sendiri adalah inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan ketahanan pangan dengan memanfaatkan lahan pekarangan secara berkelanjutan.

Berikut beberapa aspek yang biasanya dipertimbangkan dalam konteks ini: (1) Pengalaman Responden: Pengalaman bisa mencakup pengetahuan sebelumnya tentang pertanian, pengalaman dalam mengelola lahan, atau keterlibatan dalam program serupa sebelumnya. Ini bisa mempengaruhi cara mereka memahami dan menerapkan program PPL. (2) Efektivitas Program: Ini mengacu pada sejauh mana program tersebut mencapai tujuannya, seperti peningkatan produksi pangan, keberhasilan dalam pengelolaan sumber daya, atau dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga. (3) Interaksi Pengalaman dan Efektivitas: Penelitian akan menganalisis bagaimana latar belakang dan pengalaman responden (misalnya, pengalaman bertani, pendidikan, dan keterampilan) mempengaruhi keberhasilan mereka dalam mengikuti dan memanfaatkan program PPL. Dengan memahami pengaruh pengalaman responden, pihak penyelenggara program dapat menyesuaikan strategi mereka untuk meningkatkan efektivitas dan dampak program PPL secara keseluruhan.

Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga (X4) Terhadap Efektifitas Program Pekarangan Pangan Lestari di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

Berdasarkan Tabel 1. hasil uji t Karakteristik Responden terkait jumlah tanggungan keluarga (X4) terhadap efektifitas program Pekarangan Pangan Lestari (Y) memiliki nilai t hitung sebesar 0,501 dan t tabel sebesar 1,688. Ini artinya $0,501 (t \text{ hitung}) < 1,688. (t \text{ tabel})$ atau $0,520 (\text{sig. } t) > 0.050 (\alpha)$ maka X4 (Jumlah Tanggungan Keluarga) tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Efektifitas Program Pekarangan Pangan Lestari

(Y), dengan demikian dapat diputuskan bahwa H0 diterima. Ini artinya bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak mempengaruhi tingkat Efektifitas Program Pekarangan Pangan Lestari di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

Pengaruh Luas Lahan Pekarangan Responden (X5) Terhadap Efektifitas Program Pekarangan Pangan Lestari di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

Berdasarkan Tabel 1. hasil uji t Karakteristik Responden terkait luas lahan pekarangan (X5) terhadap efektifitas program Pekarangan Pangan Lestari (Y) memiliki nilai t hitung sebesar 3,519 dan t tabel sebesar 1,688. Ini artinya 3,519 (t hitung) > 1,688. (t tabel) atau 0,038 (sig. t) < 0.050 (α) maka X5 (Luas Lahan Pekarangan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektifitas Program Pekarangan Pangan Lestari (Y), dengan demikian dapat diputuskan bahwa H1 diterima. Ini artinya semakin luas lahan pekarangan responden akan meningkatkan Efektifitas Program Pekarangan Pangan Lestari di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

Faktor yang berpengaruh Terhadap Efektifitas Program Pekarangan Lestari (P2L)

Efektivitas program "Pekarangan Pangan Lestari" (P2L) tergantung pada berbagai faktor yang saling terkait. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan, nutrisi, dan kesejahteraan rumah tangga melalui pemanfaatan lahan pekarangan untuk produksi pangan yang berkelanjutan. Untuk menghitung hasil korelasi dengan metode rank spearman, maka dari hasil jawaban responden yang telah disusun dalam kuisioner, harus diubah terlebih dahulu menjadi data ordinal, setelah itu baru bisa menghitung koefisien korelasi spearman rank. Pengujian untuk mencari koefisien korelasi rank spearman, dilakukan melalui aplikasi program spss versi.22 metode correlation spearman rank yang menghasilkan output sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Kotelasi Rank Spearman

		Y	X1	X2	X3
Spearman' Y s rho	Correlation Coefficient	1.000	.660**	.783**	.862**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36
X1	Correlation Coefficient	.660**	1.000	.853**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000
	N	36	36	36	36
X2	Correlation Coefficient	.783**	.853**	1.000	.958**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000
	N	36	36	36	36
X3	Correlation Coefficient	.862**	.822**	.958**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.
	N	36	36	36	36

Sumber: Data yang diolah 2024

Efektivitas program Pekarangan Pangan Lestari dapat ditingkatkan dengan memperhatikan dan mengoptimalkan faktor-faktor di atas, sehingga tujuan program untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai dengan lebih baik. Untuk melihat tingkat hubungan atau keeratan hubungan di uraikan sebagai berikut.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden Terhadap Efektifitas Program Pekarangan Pangan Berkelanjutan (P2L)

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi rank spearman, taraf signifikan untuk uji tersebut 0,05 dengan (drajat kepercayaan 95%). Dari hasil analisis diperoleh nilai signifikannya sebesar 0,000. jika nilai signifikannya $\leq 0,05$ berarti H1 diterima dan Ho ditolak. Artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan responden Terhadap Efektifitas Program Pekarangan Pangan Berkelanjutan (P2L). Kerena koefisien korelasi nilainya positif, maka berarti semakin tinggi pengetahuan responden maka semakin meningkat Efektifitas Program Pekarangan Pangan Berkelanjutan (P2L). Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa nilai R Squer adalah 0,660. Nilai tersebut menunjukkan bahwa keeratan hubungan berada kisaran 0,60 – 0,799 nilai hubungannya berada pada kisaran “Kuat “ ini berarti bahwa program – progam yang telah dilakukan oleh kelompok wanita tani sudah sesuai dengan petunjuk dan SOP pekarangan panagan lestari.

Hubungan Tingkat Motivasi Responden Terhadap Efektifitas Program Pekarangan Pangan Berkelanjutan (P2L)

Berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan korelasi rank spearman, taraf signifikan untuk uji tersebut 0,05 dengan (drajat kepercayaan 95%). Dari hasil analisis diperoleh nilai signifikannya sebesar 0,001. jika nilai signifikannya $\leq 0,05$ berarti H1 diterima dan Ho ditolak. Artinya terdapat hubungan antara tingkat Motivasi responden Terhadap Efektifitas Program Pekarangan Pangan Berkelanjutan (P2L). Kerena koefisien korelasi nilainya positif, maka berarti semakin tinggi Motivasi responden maka semakin meningkat Efektifitas Program Pekarangan Pangan Berkelanjutan (P2L) di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa nilai R Squer adalah 0,780. Nilai tersebut menunjukkan bahwa keeratan hubungan berada kisaran 0,60 – 0,799 nilai hubungannya berada pada kisaran Kuat ini berarti bahwa program – progam yang telah dilakukan oleh kelompok wanita tani sudah sesuai dengan petunjuk dan SOP pekarangan panagan lestari.

Hubungan Tingkat Peran Penyuluh Terhadap Efektifitas Program Pekarangan Pangan Berkelanjutan (P2L)

Berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan korelasi rank spearman, taraf signifikan untuk uji tersebut 0,05 dengan (drajat kepercayaan 95%). Dari hasil analisis diperoleh nilai signifikannya sebesar 0,000. jika nilai signifikannya $\leq 0,05$ berarti H1 diterima dan Ho ditolak. Artinya terdapat hubungan antara tingkat Peran Penyuluh Terhadap Efektifitas Program Pekarangan Pangan Berkelanjutan (P2L). Kerena koefisien korelasi nilainya positif, maka berarti semakin tinggi peran penyuluh maka semakin meningkat Efektifitas Program Pekarangan Pangan Berkelanjutan (P2L) di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa nilai R Squer adalah 0,862. Nilai tersebut menunjukkan bahwa keeratan hubungan berada kisaran 0,0 – 1,00 nilai hubungannya berada pada kisaran “Sangat Kuat” ini berarti bahwa program – progam yang telah dilakukan oleh kelompok wanita tani sudah sesuai dengan petunjuk dan SOP pekarangan panagan lestari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa: Pengembangan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu dapat terlaksana dengan baik karena di dorong oleh adanya kolaborasi antara Dinas teknis dan pemerintah dengan melakukan pola pendampingan Secara parsial variabel bebas (Karakteristik Petani Responden) yaitu umur, pendidikan, pengalaman dan luas lahan pekarangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat efektifitas program pekarangan pangan berkelanjutan di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, sedangkan variabel jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap program pekarangan pangan

lestari (P2L) Secara simultan, seluruh variabel bebas yaitu Karakteristik Petani responden: Umur (X1), Pendidikan (X2), Pengalaman (X3), Jumlah Tangungan (X4), dan Luas Lahan Pelarngan (X5) memiliki pengaruh signifikan terhadap efektifitas program pekarngan pangan lestari P2L di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Berdasarkan uji corellasi Rank Spearman menjelaskan bahwa ada hubungan sangat kuat antara tingkat pengetahuan responden, motivasi responden dan peran penyuluh di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat. 2008. Efektivitas Organisasi Edisi Pertama. Jakarta: Airlangga
- Abdurrachman, Oemi. 2001. Dasar-Dasar Public Relations. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Ahyari, Agus. (2002). Manajemen Produksi dan Pengendalian Produksi. Yogyakarta. BPFE
- Aiydra Vebronia. 2021. Peran Dinas Pangan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol. 18, No 4, 521-526
- Anto Dajan, 1986, Pengantar Metode Statistik II, Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Asti, Maria.Adhanari. 2005. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada Maharani Handicraft di Kabupaten Bantul. Skripsi. Semarang: Program Sarjana Fakultas Immu Sosial Univesitas Negri Semarang
- Chaplin, J P. (2005). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta : Rajawali Pres
- D Pratama, R Witjaksono, AB Raya. 2022. Partisipasi Anggota kelompok Wani Tani (KWT) Dalam Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta. Jurnal Ketahanan Nasional Vol. 28, No. 1, April 2022, Hal 19-37 DOI:<http://dx.doi.org/10.22146/jkn.71270> ISSN:0853-9340(Print), ISSN:2527-9688(Online) Online sejak 28 Desember 2015 di :<http://jurnal.ugm.ac.id/JKN>
- Edinam Dope Setsoafa* , Wanglin Ma and Alan Renwic. 2022. Efects of sustainable agricultural practices on farm income and food security in northern Ghana Setsoafa et al. Agricultural and Food Economics (2022) 10:9 <https://doi.org/10.1186/s40100-022-00216-9>
- Hasley, George D.,2001, Bagaimana Memimpin dan Mengawasi Pegawai Saudara, Terjemahan Anaf S Bagindo, (Jakarta: Jaya Sakti,).
- Heady, O.E., dan J.H. Dillon. 1972. Agricultural Production. Ames, Iowa: Iowa State University Press.
- I Gusti Ayu, dkk. (2016). “Pengaruh Budaya Organisasi dan Kompetensi Terhadap Komitmen Organisasi Dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan dan Pemuda Olahraga Kota Denpasar. Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi, Vol. 22, No. 2, Desember 2016
- Jonathan Sarwono & Ely Suhayati. (2010). Riset Akuntansi Menggunakan SPSS. Edisi Pertama. Bandung: Graha Ilmu
- Keban, Yeremias T. 2000, Good Governance dan Capacity Building Sebagai Indikator Utama dan Fokus Penilaian Kinerja Pemerintahan. Yogyakarta.
- Kesuma, N., A.Nurullah, dan E. Meirawati, 2020, Pendampingan Pencatatan dan Pembukuan Sederhana bagi Orang Pribadi sebagai Pelaku Usaha di Kelurahan Talang Jambe, Kota Palembang’. Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services. Vol. 1, No. 2, hh. 101–106. Lestari, P., 2015,
- Mardiasmo, 2002. Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. Penerbit Andi Yogyakarta
- Mardikanto, Totok. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Surakarta : UNS Press. 211 hal. Mardikanto, Totok. 1992. P
- Muasaroh. 2010. Aspek-aspek Efektifitas studi Tentang Efektifitas Pelaksanaan Program Pelaksanaan PNPM-MP. Universitas Brawijaya Malang.

- Mursalat, A., Ikkal, M., Akbar, Thamrin, N. T., Herman, B., & Asra, R. (2025). Exploring Muhammadiyah Youth Interest in Agripreneurship Transformation in Sidenreng Rappang Regency: Insights from the Theory of Planned Behavior. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 24(01), 37–52. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.24.01.37-52>
- Musdalifah dkk. 2022. Program Dampak Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Pada Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *Jurnal AGRINESIA* Vol. 7 No. 1 November 2022
- Nikmatullah, D. 1995. Kontribusi Ketua Kelompok Tani Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Keefektifan Kelompok Tani dalam Kegiatan Ketua kelompok anian di Rawa Sragi Lampung Selatan. *Jurnal Sosio Ekonometrika* vol.1 no.I.
- Nurnayetti dkk 2014. Utilization of ‘Pekarangan’ Through Productive Landscape Development in Mangunan Village, Bantul District Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 23(2): 148–57.
- P. Stephen. Robbins dan Timothy A. Juge. “Budaya Organisasi”. penerjemah Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Pramesti, T. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba, 1–10.
- Pramono, S. A., 2021, Basis Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Candirejo Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta’. *Jurnal Atma Inovasia*. Vol. 1, No. 2, hh.154– 159
- Purwanto, et. al., 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns Journal*, 2 (1). 1-12.
- Purwati. 2022. Analisis Konsumsi Pangan dan Pendapatan Rumah Tangga Peserta Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Pekanbaru. Perpustakaan Universitas Islam Riau.
- R Erwian. 2022. Kontribusi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) terhadap pendapatan rumah tangga di Kota Mataram. Referensi Jurnal eprints.unram.ac.id.
- Rivai, Veithzal. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Jakarta: Grafindo.
- Said Rusli. 1983. Pengantar Ilmu Kependudukan. Jakarta: LP3ES.
- Sari, L. E., 2021, Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dan Pelatihan Pembukuan Sederhana Di Desa Tanjung Anom’, *JIMAKUKERTA*, Vol.1, No. 1
- Siegel, Sidney. 1997. Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta : PT. Gramedia.
- Siregar, Ashadi dan Rondang Pasaribu. 2000. Bagaimana Mengelola Media Korporasi. Organisasi. Penerbit Kanisius. Yogyakarta
- Soeharjo, A dan Patong. 1984. Sendi-sendi Pokok Usahatani. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sondang Siagian, 2008, Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara, Indonesia, Jakarta,
- Sudarwan, D. 2004. Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Edisi 15. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Edisi 15. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Supartini, Yupi. (2014). Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta: EGC. 103-
- Suratiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatan edisi revisi. Jakarta : Penebar Swadaya. 156 Hal.
- Yulida, T., Amar, S. B., & Adry, M. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Swasta Di Beberapa Negara Di Asean. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 679–690.